

An Analysis Behaviour Of Palm Sugar Traders In Mandailing Natal Based On Islamic Business Ethics Perspective

Analisis Perilaku Pedagang Gula Aren Di Mandailing Natal Berdasarkan Prespektif Etika Bisnis Islam

Finik Kharianti¹⁾, Nur Ahmadi Bi Rahman²⁾

1) Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2) Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ finikkharianti99@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 April 2022]

Revised [28 Mei 2022]

Accepted [30 Mei 2022]

KEYWORDS

Merchant Behavior, Palm
Sugar, Mandailing Natal,
Islamic Business Ethics

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perdagangan sebagai salah satu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Indonesia memiliki berbagai potensi alam baik dalam bidang pertanian maupun peternakan. Salah satu keunggulan yang dimiliki Indonesia adalah kesuburan tanah sehingga dapat membawa dampak positif berupa tumbuh suburnya berbagai tanaman salah satunya pohon aren. Output dari olahan pohon aren ini adalah gula arena yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk makanan sehari-hari. Selain itu gula aren juga menjadi salah satu komoditas unggul di Mandailing Natal, Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perilaku pedagang gula aren di Mandailing Natal berdasarkan prespektif etika bisnis Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang gula aren di Mandailing Natal telah sesuai dengan syariat Islami dan etika bisnis Islam.

ABSTRACT

Trade as one of the economic activities carried out by most people in Indonesia. Indonesia has various natural potentials both in agriculture and animal husbandry. One of the advantages that Indonesia has is soil fertility so that it can have a positive impact in the form of the growth of various plants, one of which is palm trees. The output of processed palm trees is arena sugar which is widely used by the community for daily food. In addition, palm sugar is also one of the leading commodities in Mandailing Natal, North Sumatra. The purpose of this study was to analyze the behavior of palm sugar traders in Mandailing Natal based on the perspective of Islamic business ethics. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that the behavior of palm sugar traders in Mandailing Natal is in accordance with Islamic law and Islamic business ethics.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara besar dengan luas wilayah sekitar 5 juta km². Negara itu berpenduduk 240 juta jiwa dengan jumlah penduduk muslim 87%. Penduduk Indonesia setara dengan seluruh penduduk Uni Eropa. Kekayaan alam Indonesia melimpah. Menurut McKinsey Global Institute, Indonesia saat ini menduduki peringkat kelima ekonomi terpenting di negara-negara Asia di belakang China, Jepang, India, dan Korea Selatan. Ini adalah anggota mapan G-20 (Iskandar, Possumah, and Aqbar 2020). Perekonomian Indonesia memiliki masa depan yang cerah. Perekonomian Indonesia saat ini adalah yang terbesar ke-16 di dunia dan dengan sumber daya alam yang melimpah dan potensi yang belum dimanfaatkan, Indonesia akan menjadi ekonomi terbesar ketujuh di tahun 2030. Meskipun pertumbuhan ekonominya, tingkat kemiskinan di Indonesia tetap tinggi. Indonesia terus memiliki utang yang cukup besar dan akses ke layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan tetap buruk. Jatuhnya rezim Soharito bukan berarti mengakhiri era pemerintahan yang korup. Meski komisi antikorupsi sudah terbentuk, praktik korupsi terus meningkat.

Berdasarkan survei internasional Transparency Institute (TI) yang berbasis di Berlin, Jerman, Indonesia mendapat peringkat 32 sebagai negara terkorup dan 100 negara terbersih. Survei tersebut dilakukan terhadap 176 negara di seluruh dunia. Pada indeks korupsi, Indonesia naik dari peringkat 100 menjadi 118, yang menjadikan Indonesia negara terkorup di Asia; mengalahkan Filipina, Thailand, China, Malaysia, Jepang, dan Singapura. Ada beberapa sarjana yang menganalisis Islam dan pembangunan di Indonesia dengan kerangka tesis Weber seperti Koch, Leur, Castles, dan Wertheim. Pengamatan Weber sering digunakan sebagai paradigma analitis pembangunan, terutama untuk negara-negara berkembang. Paradigma ini mengajarkan bahwa jika negara berkembang menginginkan ekonomi yang sukses, mereka harus memiliki etos kerja yang tinggi yang diwujudkan dalam semangat kerja keras dan hidup sederhana dan hemat seperti kaum Calvinis di Eropa. Dengan kata lain, paradigma ini mengajarkan bahwa masalah pembangunan dan keterbelakangan sangat erat kaitannya dengan masalah etos kerja.

Semakin baik etos kerja yang diwujudkan dalam kemauan masyarakat untuk bekerja keras dan hidup hemat, semakin besar kemungkinan mereka akan berhasil mengembangkan ekonomi yang kuat. Kegagalan untuk mengembangkan etos kerja yang kuat akan menyebabkan ekonomi gagal. Karya Weber dielaborasi lebih lanjut oleh Ernst Troeltsch dalam bukunya *Protestanism and Progress: The Significance of Protestantism for the Rise of the Modern World* dimana Troeltsch menekankan bahwa Weber memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan dan perilaku masyarakat serta mendorong modernisasi ekonomi Eropa. masyarakat. Dalam *Tokugawa Religion*-nya, Robert N. Bellah menerapkan teori Weberian pada studi masyarakat Jepang untuk mengidentifikasi hubungan antara agama dan pembangunan ekonomi. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan peraturan perundang-undangan di samping kemajuan ekonomi negara sangat bergantung pada umat Islam Indonesia. Di satu sisi negara itu kaya akan sumber daya, di sisi lain sumber daya itu tidak dapat digunakan untuk membuat orang menjadi kaya.

Dalam struktur hierarki perekonomian di Indonesia akan semakin meningkat didukung oleh dinamika yang bersifat progresif pada skala regional maupun global, baik dalam media yang dinilai secara langsung maupun tidak langsung. Dari dinamika fenomena tersebut tentu saja akan mempengaruhi kinerja serta kualitas perekonomian dilihat dari pelaku ekonomi serta teori maupun konsep praktis yang diterapkan. Adanya fenomena pada perubahan ekonomi yang bersifat regional maupun global ini akan menimbulkan sebuah konsekuensi yang berakibat pada profit suatu perusahaan dilihat dari kualitas neraca pembayaran. Potensi Indonesia dilihat dari segi geografis memang menguntungkan pada sebagian besar mata pencahariaan. Salah satu ciri khas Indonesia sebagai negara agraris yakni mengacu pada komoditi alam dari hasil pertanian dan teknologi dididalamnya.

Beberapa pelaku ekonomi pada bidang agraris telah mengoptimalkan kualitas hasil pertaniannya dengan menggunakan teknologi maupun cara konvensional. Pengetahuan masyarakat tentang teknologi pertanian dinilai masih rendah sehingga menimbulkan konsekuensi pada beberapa praktik ekonomi apabila rencana pertanian tidak terlaksana sesuai dengan proyeksi hasil kualitas pertanian. salah satu komoditi besar di Indonesia yang dikenal oleh mancanegara adalah gula aren. Pulau Sumatera menjadi salah satu produsen gula aren terbesar di Indonesia. Kualitas serta jumlah pohon aren di Pulau Sumatera masih lestari dan asri sehingga masyarakat di sekitarnya memanfaatkan potensi ini dengan mengola nira pohon aren menjadi gula aren yang siap jual dengan nilai ekonomis bernilai tinggi. Fungsi dari gula aren sendiri memang sangat bervariasi sehingga penjualannya terus mengalami peningkatan atau cenderung konstan.

Proses penjualan gula aren ini dimulai dari produsen yang melakukan pengolahan pertama kali dengan mengolah nira gula aren menjadi gula aren siap distribusi (Mahmud, Z. D. Allorerung 1991). Selanjutnya tahapan tengkulak melakukan proses distribusi sehingga menemukan konsumen sesuai dengan pangsa pasar. Proses ini tentunya dapat dilihat dengan prespektif bisnis Islam (Ain Rahmi 2015). Etika bisnis Islam mengatur prospek jual beli yang dilakukan oleh produsen, distributor hingga konsumen. Hubungan yang terintegrasi dari aktivitas atau kegiatan ekonomi dengan pokok-pokok fundamental agama Islam mengarah pada sifat yang konkrit dari kegiatan ekonomi karena terus berkelanjutan. Islam selalu memberikan pedoman kepada manusia dalam bentuk apapun salah satunya kegiatan ekonomi dalam hal berdagang. Landasam fundamental yang mengarah pada integritas serta etika bisnis ini memuat nilai moral serta beberapa kebaikan yang dapat diterapkan oleh umat manusia, Hakikat dari prinsip ekonomi yang ditegakkan dalam Islam adalah sikap terpuji seperti jujur dan amanah (Huda 2016).

LANDASAN TEORI

Deskripsi Mandailing Natal

Mandailing Natal merupakan sebuah wilayah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan kondisi geografis yang asri. Kabupaten Mandailing Natal berada dalam kondisi geografis yang menunjukkan 0°10'-1°50' Lintang Utara dan 98°10'-100°10' Bujur Timur. Kabupaten Mandailing Natal berada kawasan Pantai Barat Sumatera Utara. Luas dari Kabupaten Mandailing Natal atau yang seringkali disebut Madina ini menunjukkan 6.620,70 Km². Beberapa komoditas dari Kabupaten Mandailing Natal ini adalah kopi, cengkeh, kulit manis, pohon aren dan kelapa. Sebagian besar produsen gula aren di Kabupaten Mandailing Natal menempati Desa Sipapaga di Kecamatan Panyabungan serta wilayah yang disebut sebagai Kecamatan Muara Sipongi. Tradisi pengolahan gular aren di Desa Sipapaga ini merupakan pengalaman secara turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dari nenek moyang mereka zaman dahulu. Meski pada faktanya, pendapatan yang diperoleh dari pengolahan

gula aren ini tidak begitu mencukupi untuk kebutuhan pokok namun pendapatan dari gula aren tersebut dapat menjadi salah satu uang tambahan sebagai penunjang kebutuhan rumah tangga.

Pengolahan Gula Aren

Gula aren merupakan salah satu pelengkap dalam rumah tangga yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih oleh ibu rumah tangga (Heyne 1988). Pemanfaatan gula aren ini sangatlah universal sehingga banyak olahan makanan tradisional maupun modern membutuhkan gula aren sebagai salah satu pelengkap. Proses produksi gula aren ini membutuhkan waktu yang cukup lama sejak proses pengambilan bahan baku atau bahan mentah hingga gula aren yang siap dipasarkan kepada konsumen. Proses pengambilan bahan baku berupa air nira di pohon aren juga membutuhkan tenaga karena harus memanjat jika belum terdapat alat yang lebih canggih. Proses pengambilan air nira secara konvensional membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus sehingga hanya sebagian masyarakat yang bertahan hingga saat ini mengolah gula aren dari proses pengambilan bahan baku yang terbilang cukup berbahaya bagi keselamatan pekerja.

Selanjutnya air nira tersebut di rebus dalam wajan yang berukuran besar sesekali diaduk dalam waktu yang cukup lama yakni berkisar antara 7-8 jam. Proses pemasakan air nira tersebut memanfaatkan panas dari tungku besar yang digunakan sebagai media merebus air nira. Tungku besar tersebut memanfaatkan kayu bakar sebagai media pembakaran agar lebih hemat bahan bakar minyak daripada harus menggunakan gas elpiji yang tentu akan menambah biaya pengolahan dari air nira hingga menjadi gula aren siap dipasarkan (Novariantio H., H.G. Lengkey 1994). Secara rinci, proses pengolahan air nira tersebut diambil dari pohon aren yang selanjutnya dibersihkan dan diketuk pada sebuah papan hingga keluar getah sebagai pelapis dari batang nira. Setelah beberapa waktu getah tersebut mengering akan keluar air nira yang dimasukkan dalam sebuah bamboo untuk menampung air nira yang diperoleh dari pohon aren tersebut.

Proses ini akan berlanjut ke proses pemasakan hingga didapati air nira masak hingga berwarna kehitam-hitaman. Selanjutnya air nira tersebut dihangatkan dan dibentuk sesuai dengan selera. Namun sebagian besar masyarakat mengenali gula aren dengan bentuk bulat atau setengah bola. Serangkaian proses tersebut membutuhkan waktu dan kesabaran yang cukup lama. Beberapa masyarakat di Mandailing Natal menjual gula aren tersebut secara mandiri atau menjualnya pada tengkulak dengan kisaran harga antara Rp. 15.000 hingga Rp. 20.000 per kilogramnya.

Perilaku Pedagang

1. Konsep Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang yang diterapkan dalam ilmu ekonomi memuat dua kata berdasarkan etimologis. Dua kata tersebut terpisah menjadi perilaku dan pedagang. Definisi perilaku sendiri adalah sifat yang termuat dalam individu manusia serta didorong oleh beberapa motif tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi dari perilaku yang berhubungan dengan respon individu dalam menghadapi sebuah rangsangan dengan integritas pada lingkungan. Berdasarkan jumlah perilaku yang berhubungan dengan tanggapan terhadap stimulus atau rangsangan. Dalam konsep perilaku yang berhubungan dengan teori skinner disebut sebagai S-O-R dengan definisi dari stimulus-organisme-respon (Lalu Muh Shabiran 2017).

Jenis respon yang berhubungan dengan teori S-O-R dibagi dalam konteks yang berhubungan dengan respondent respon dan operant respon. Definisi dari respondent respon juga didefinisikan dengan respon yang dinilai sangat cepat dan tetap. Selain itu operant respon juga didefinisikan dengan respon an berkembang yang berhubungan dengan stimuli lain. Dalam praktiknya stimulus terkait S-O-R ini berhubungan dengan perilaku tertutup dan perilaku terbuka.

- a. Perilaku tertutup adalah bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan pengamatan orang lain,
- b. Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diterima dan diamati oleh individu lain dalam bentuk praktik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang

Beberapa factor yang berhubungan pengaruh perilaku pedangan meliputi beberapa aspek antara lain:

- a. Takaran timbangan

Definisi dari takaran timbangan adalah mengacu pada ukuran tetap yang digunakan oleh suatu pekerjaan dengan idela tanpa dikurangi maupun ditambah. Proses penakaran tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang berhubungan dengan individu tertentu.

- b. Kualitas dari produk atau barang yang digunakan
Dalam penilaian terkait dengan kualitas produk dapat dilihat dari baik buruknya taraf serta kualitas dari produk tertentu. Jumlah kualitas produk yang didefinisikan sebagai beberapa atribut tentang sifat yang dideskripsikan pada bentuk produk tertentu untuk memenuhi kebutuhan pasar serta konsumen.
- c. Keramah-tamahan pedagang
Definisi ramah dalam lingkup ekonomi yakni menampakkan raut wajah serta sikap yang berhubungan dengan tutur kata manis serta berparas baik hati dalam seluruh sikapnya. Ramah ini juga bermakna baik hati dan berintegrasi pada pengertian bud pekerti tertentu. Sikap utama dari pedagang ini dapat diidentikkan dengan mudahnya bergaul hingga memberikan penanganan dalam diri seseorang untuk menguasai ekonomi tertentu.
- d. Penetapan Janji
Definisi dari penetapan janji ini diidentikkan dengan mudahnya bergaul seseorang dengan pergaulan atau lingkaran pertemanan lain. Penampilannya yang dapat memberikan perasaan percaya pada orang lain juga ditampilkan dengan integritas serta profesionalitas yang tinggi. Penjual atau pedagang akan menampilkan pemenuhan janji atas apa yang telah diucapkan oleh pelanggan.
- e. Pelayanan
Sejauh ini pelayanan didefinisikan sebagai ketersediaan individu memberikan bantuan kepada orang lain. Dalam dunia ekonomi, perdagangan menjadi salah satu hal yang sangat krusial untuk memperhatikan sebuah pelayanan pada konsumen.
- f. Empati
Definisi empati sebagai salah satu perasaan yang menimbulkan perasaan simpati pada pedagang seperti kemampuan karyawan dalam berkomunikasi dengan pelanggan lainnya. Usaha pedagang dalam memenuhi keinginan tersebut harus direalisasikan dengan baik oleh pedagang sehingga timbul ketergantungan antar sirkulasi pedagang dan pembeli.
- g. Persaingan
Definisi persaingan ini adalah sikap rival dalam pelaku bisnis sehingga memunculkan beberapa kualitas konsumen yang berbeda dalam suatu bentuk target penjualan.
- h. Pembukuan Transaksi
Proses pencatatan dalam ringkasan maupun perekonomian yang berhubungan dengan himpunan data sangat berkaitan dengan sirkulasi keuangan meliputi kewajiban, modal, harta. hingga beberapa penghasilan serta perolehan biaya yang diakumulasikan dalam setiap penyerahan barang maupun jasa tiap dilakukannya sebuah transaksi penjualan.

Etika Bisnis Islam

Petunjuk Rasulullah SAW tentang etika bisnis terdapat 4 perihal yang jadi kunci berhasil dalam mengelola sesuatu bisnis, keempat perihal tersebut ialah perilaku yang sangat berarti serta menonjol dari Nabi Muhammad SAW, serta sangat diketahui di golongan ulama, tetapi masih tidak sering diimplementasikan khususnya dalam dunia bisnis sifatsifat tersebut di antara lain:

- a. Jujur (*shiddiq/ benar*)
Dalam melaksanakan sesuatu bisnis orang dagang harus berlaku jujur. Jujur memiliki makna tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada- ada kenyataan, tidak berkhianat, dan tidak sempat ingkar janji serta lain sebagainya.
- b. Amanah (tanggung jawab)
Perilaku amanah yakni nilai dasarnya terpercaya, serta nilainilai dalam berbisnisnya yakni terdapatnya keyakinan, bertanggung jawab, transparan serta pas waktu perilaku ini pula sangat disarankan dalam

kegiatan bisnis, kejujuran serta amanah memiliki ikatan yang sangat erat, sebab bila seorang sudah bisa berlaku jujur pastilah orang tersebut amanah (terpercaya).

c. *Fathanah*

Fathanah berarti mempunyai pengetahuan luas, nilai-nilai dalam bisnis mempunyai visi, pemimpin yang pintar sadar produk serta jasa dan paham hendak suatu serta bisa menjelaskannya, *fathanah* bisa pula dimaksud dengan kecerdikan ataupun kebijaksanaan. Watak *fathanah* bisa dinyatakan selaku strategi hidup tiap muslim. Seseorang muslim yang memiliki kecerdasan serta kebijaksanaan, hendak mementingkan perkara akhirat dibandingkan dengan perkara dunia.

d. *Tabligh*

Rasulullah SAW dikaruniai watak *tabligh* buat mengantarkan apa yang diterima dari Allah SWT kepada umatnya dengan tidak kurangi sedikitpun perintah yang di terimanya. Watak *tabligh* nilai dasarnya yakni komunikatif serta nilai bisnisnya yakni supel, penjual yang pintar, deskripsi tugas, kerja regu, koordinasi serta terdapat supervisi, *tabligh* maksudnya mengantarkan suatu. Perihal ini berarti kalau orang yang mempunyai watak *tabligh* wajib komunikatif serta argumentatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari metode kualitatif ini untuk mengidentifikasi fenomena analisis perilaku pedagang gula aren di Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan perspektif etika bisnis Islam (Indonesia 1993). Hubungan integrasi antara perilaku pedagang gula aren dengan etika bisnis Islam dapat dilihat dari aspek-aspek yang berhubungan dengan prinsip moral serta penerapannya (Hendra and Musliadi 2019). Secara rinci studi ini menunjukkan bahwa sebuah latar belakang yang menunjukkan adanya fenomena perilaku pedagang secara sistematis dilihat dari beberapa informasi yang bersifat konkret. Pendekatan deskriptif yang diimplementasikan dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menggali informasi serta mendeskripsikan dan memproyeksikan sebuah fenomena perilaku pedagang gula aren di Kabupaten Mandailing Natal secara rinci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi lapangan secara mandalam. Teknik pengumpulan data dengan jenis observasi ini dapat menentukan kualitas dari hasil penelitian dan kemampuan mengonfirmasi suatu kebenaran data. Keabsahan data yang dapat diteliti menggunakan teknik analisis dan validitas data ini juga harus diterapkan untuk memperoleh kredibilitas sebuah fenomena tertentu (Muhadjir 1996). Analisis data yang berhubungan dengan kiat dalam mengolah data serta mengorganisir jenis data disertai dengan upaya menemukan sebuah kepentingan dari sistem pembelajaran yang berhubungan dengan narasi data secara rinci (Sugiono 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis yang berhubungan dengan tindakan pedagang berdasarkan etika bisnis dengan studi kasus lapangan masyarakat Mandailing Natal yang memperjualbelikan gula aren serta memproduksi gula aren meliputi beberapa pembahasan perilaku berdasarkan etika bisnis Islam.

a. Penyesuaian takaran timbangan

Dalam menyampaikan suatu informasi terkait dengan kondisi barang beberapa pedagang gula aren di Mandailing Natal menyampaikan bahwa terdapat perbedaan pendapat terkait dengan sifat Nabi Muhammad SAW Shiddiq. Penetapan takaran ini beberapa pedagang menyatakan bahwasanya sesekali terdapat selisih timbangan karena massa gula aren yang berbeda-beda namun toleransi tersebut tidak lebih dari 10% dari kesalahan yang berakibat pada sistem perdagangan dan mengurangi kepercayaan konsumen. Dalam menetapkan berat atau massa dari gula aren ini disepakati oleh penjual dan pembeli di Mandailing Natal memang mendekati kebenaran namun tidak sesuai secara detail mengingat terdapat beberapa kesalahan yang mungkin saja bisa terjadi.

b. Kualitas produk barang atau jasa.

Ukuran yang telah ditentukan dalam takaran juga difungsikan sebagai salah satu indikator penentu perilaku pedagang gula aren di Mandailing Natal. Sebagian pedagang mengaku bertindak tidak jujur pada kondisi tertentu mengingat sirkulasi pedagang pasar tidak selalu ramai sehingga dibutuhkan usaha dalam memasarkan produk dalam jumlah besar di waktu yang cukup singkat (Melia Br Ginting dan Nuri Aslami 2021). Dari fenomena tersebut dapat timbul pelanggaran prinsip ekonomi atau basis

dari etika bisnis Islam yang dilakukan oleh pedagang gula aren di Mandailing Natal. Namun berdasarkan presentasi yang telah diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa pedagang gula aren di Mandailing Nata masih banyak yang memegang teguh prinsip kejujuran dalam melayani pembeli dilihat dari kejujurannya dalam segi kualitas produk maupun jasa.

c. Keramahan

Tampilan dari pelayanan yang dilakukan oleh penjual harus menyajikan sikap yang ramah. Indikator sikap ramah ini akan berpengaruh pada kualitas keramahan yang diberikan oleh penjual pada konsumen. Feedback yang diperoleh dari sirkulasi keramahan ini juga berpengaruh pada penilaian yang diberikan oleh konsumen lain untuk mempengaruhi konsumen dari pangsa yang lebih luas (Seminar and Tulungagung 2010).

d. Penetapan janji

Dalam melakukan sebuah transaksi tentu saja pedagang gula aren di Mandailing Natal terkadang melayani pemesanan dalam penjualannya. Ahal tersebut seringkali terjadi jika pembeli menginginkan gula aren dalam jumlah besar ketika produsen gula aren sedang tidak memproduksi dalam jumlah yang cukup besar. Namun dalam praktiknya (Fernando et al. 2019), telah banyak penjual tangan pertama atau produsen gula aren di Mandailing Natal ini memegang teguh prinsip amanah. Sehingga ketersediaan barang yang diinginkan oleh konsumen bisa diberikan secara langsung dalam waktu dan harga yang telah disepakati. Fenomena tersebut tentunya berpengaruh pada kredibilitas perusahaan rumahan yang dalam penelitian ini konteksnya mengarah pada sistem jual beli berlandaskan etika Islam pada studi kasus pedagang gula aren di Mandailing Natal.

e. Empati

Beberapa perilaku pedagang gula aren juga mengkritisi terkait dengan empati yang diberikan oleh pedagang pada penjual ketika terjadi transaksi yang tidak direncanakan. Apabila konsumen menghadapi sebuah kendala yang berkaitan langsung dengan produsen tentu saja konsumen akan memberikan informasi tersebut pada penjual (Prihatminingtyas 2019). Namun sejauh ini perilaku pedagang gula aren di Mandailing Natal banyak yang menaruh simpati dan mengedepankan prinsip fathanah pada kasus seperti ini.

f. Pelayanan

Pelayanan meliputi pengarahannya penjual atau produsen dalam memberikan pemahaman dan pengertian tentang suatu produk tertentu. Pedagang gula aren di Mandailing Natal melayani pemesanan yang dilakukan di rumah masing-masing mengingat pemasaran yang dilakukan oleh tungkulak tidak memiliki fasilitas pemasaran di pasar secara meluas. Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwasanya etika bisnis Islam yang tergambar dalam kasus ini adalah fathanah yakni cerdas memberikan pemahaman tentang deskripsi produk secara rinci tanpa menutupi beberapa kekurangan dan kesiapan dari produsen ketika memberikan informasi.

g. Persaingan

Dalam menghadapi siklus persaingan dalam menjalankan kegiatan ekonomi tentu saja diperlukan strategi maupun siasat yang akan menjadi salah satu penguat dalam melaksanakan strategi jual beli mempromosikan usaha tertentu (Falucky 2017). Dalam etika bisnis, persaingan ini dipahami sebagai upaya menjalin komunikasi dengan konsumen terkait dengan barang maupun jasa yang berhubungan dengan komunikasi bisnis.

h. Pembukuan transaksi

Pembukuan ini juga harus dirancang secara sistematis dan implementasinya harus sesuai dengan input maupun output yang akan dijadikan idealitas dalam penerapan sebuah penjualan dalam skala yang cukup luas. Dedikasi dari pemilik usaha yakni pedagang gula aren di Mandailing Natal masih belum melakukan pembukuan secara rinci karena kurangnya wawasan serta pemahaman tentang pembukuan yang lebih tepatnya banyak diterapkan oleh penjual dalam skala perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis yang diperoleh dari kajian pustaka dan kasus tentang perilaku pedagang gula aren di Mandailing Natal ini dapat dipahami abhwasanya beberapa hal berikut:

1. Perilaku pedagang gula aren di Mandailing Natal secara rinci memberitahukan kepada konsumen terkait dengan kualitas produk secara sistematis dan terarah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami situasi tertentu yang mengarah pada ekspektasi penjualan.
2. Dalam hal takaran pertimbangan yang dialami oleh pedagang gula aren juga berhubungan dengan penyampaian takaran dengan menggunakan timbangan serta pemaparan tentang kualitas produk didasarkan pada beberapa aspek tertentu. Penerapan terkait dengan prinsip maupun etika bisnis Islam yang mengarah pada implementasi dari sebuah gambaran yang dijadikan pemahaman tentang sistem jual beli gula aren di Mandailing Natal.

Saran

Saran yang tepat dalam analisis ini menyatakan bahwasanya penerapan etika bisnis yang diterapkan oleh pedagang gula aren di Mandailing Natal. Dari pemaparan ini tentu akan mempengaruhi sistem jual beli yang lain. Peneliti dapat memberikan pemahaman serta wawasan yang mendalam terkait dengan perilaku pedagang gula aren di Mandailing Natal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain Rahmi. 2015. "Mekanisme Pasar Dalam Islam." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4(2): 177–92.
- Falucky, Yonna Ifan. 2017. "Analisis Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Mangkang Campurdarat Tulungagung)." IAIN Tulungagung.
- Fernando, E, D Touriano, D F Murad, and ... 2019. "Karakteristik Kelayakan Teknologi RFID Sebagai Kebutuhan Bisnis Pada Perusahaan Logistik Di Indonesia: Sistemik Literature Review." *Jurnal SISKOM-KB ...* II(2): 15–22. <http://jurnal.tau.ac.id/index.php/siskom-kb/article/view/55>.
- Hendra, Tomi, and Peri Musliadi. 2019. "Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Prespektif Al - Quran." *Wardah* 20(2): 12–31.
- Heyne, K. 1988. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. I–IV. Jakarta: Balitbang Kehutanan, Departemen Kehutanan.
- Huda, Choirul. 2016. "Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang)." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7(2): 83–84.
- Indonesia, Di. 1993. "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Hadits."
- Iskandar, Azwar, Bayu Taufiq Possumah, and Khaerul Aqbar. 2020. "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(7).
- Lalu Muh Shabiran, Dkk. 2017. "ETIKA BISNIS PEDAGANG PADA JUAL BELI TELEPON GENGAM BEKAS DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR." *Iqtishoduna* 6(2): 190–221.
- Mahmud, Z. D. Allorerung, dan Amrizal. 1991. *Prospek Tanaman Kelapa, Aren, Lontar, Dan Gwang Untuk Menghasilkan Gula*.
- Melia Br Ginting dan Nuri Aslami. 2021. "PENTINGNYA MENJALANKAN ETIKA DALAM BISNIS." *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* 2(2).
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Novariant H., H.G. Lengkey, E.T.Tenda. 1994. "Karakteristik Dan Kemiripan Populasi Aren Dari Provinsi Bengkulu, Sumatera Barat, Dan Sumatera Utara." *Jurnal Penelitian Kelapa* 7(2): 107.
- Prihatminingtyas, Budi. 2019. *Etika Bisnis: Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholder*. Malang: CV IRDH.
- Seminar, International, and Universitas Tulungagung. 2010. "Analysis of Human Resources Management." *Annals of the University of Oradea - Economic Science* 1(1): 688–92.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.